

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang direncanakan untuk menghasilkan generasi-generasi berkualitas, dalam proses inilah diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kemampuanyang dimilikinya. Sevtyaningsih (2011, hlm.2) mengemukakan, bahwa “Saat proses pendidikan dilaksanakan maka harus sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu untuk mewujudkan manusia yang berkualitas dan berkepribadian yang mempunyai wawasan luas menuju sebuah cita-cita yang mereka harapkan. Berdasarkan hal tersebut, maka sistem pendidikan hendaknya bertujuan untuk mencapai sebuah keserasian, keseimbangan, dan keselarasan antara untuk menciptakan pendidikan yang kuantitas, serta pengembangan kualitas, dan mengacu kepada aspek jasmani dan aspek rohani”. Oleh karena itu, maka pendidikan harus dipandang sebagai upaya sadar untuk mengembangkan pemikiran manusia yang berkualitas danseutuhnya.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam pembelajaran baik dari tingkatan sekolah dasar maupun perguruan tinggi. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia ini lebih menekankan kepada empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.

Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase E pada umumnya menggunakan pendekatan berbasis teks yang bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan menalar baik lisan maupun tulisan. Namun, pada kenyataannya pada dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik mengalami kesulitan saat menuangkan gagasan secara tertulis. Nurgiyantoro (2010, hlm. 296) menyatakan, bahwa di antara ketiga keterampilan berbahasa lainnya (menyimak, membaca, berbicara), keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa itu sendiri.

Selain itu, peserta didik juga kesulitan dalam menuangkan kata pertama dalam tulisan. Hal itu selaras dengan pendapat Zinurahman dalam Hidayati (2023,

hlm.219) yang menyatakan, bahwa “Salah satu kesulitan menulis adalah menentukan kata pertama”. Itulah yang menjadi pokok permasalahan yang sering terjadi dalam kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis,

Keterampilan menulis menjadi salah satu elemen yang harus dicapai dalam Kurikulum Merdeka. Namun, seringkali peserta didik menganggap bahwa menulis adalah hal yang menakutkan karena kurangnya ide yang ada pada peserta didik. Hal itu selaras dengan pendapat Apriliya dkk. (2022, hlm.43) yang menyatakan, bahwa “Dalam dunia kepenulisan itu adalah suatu hal yang paling menakutkan bagi peserta didik, dikarenakan kurangnya peserta didik dalam mengolah sebuah pembendaharaan kata dan kurangnya dalam menuangkan idenya dalam membuat suatu karangan”. Oleh karena itu, pembelajaran yang berbasis keterampilan menulis adalah urgensi yang perlu diperhatikan.

Menulis puisi bukanlah hal yang mudah terutama bagi peserta didik, selain membutuhkan ide yang menarik. Menulis puisi juga membutuhkan gagasan, pendapat, dan perasaan. Ketepatan pengungkapan gagasan harus pula didukung oleh ketepatan bahasa sastra yang digunakan. Selain kosakata dan konteks kesastraan, ketepatan bahasa juga didukung oleh konteks penggunaan majas. Berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi, peserta didik harus menggunakan kosakata yang baik serta menemukan ide yang imajinatif dan bisa menuangkan perasaannya kedalam bentuk karangan puisi. Menurut Kosasih (2012, hlm. 100) mengatakan bahwa, pengimajian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Puisi sangat erat kaitannya dengan pengimajian, pengimajian merupakan gambaran pengalaman indera secara nyata yang dituangkan lewat kata. Dengan adanya gambaran tersebut maka munculah imaji yang dapat melihat atau merasakan sesuatu yang nyata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pengajar Bahasa Indonesia, hasil belajar peserta didik dalam menulis puisi masih kurang, hal ini terjadi karena peserta didik belum bisa mengekspresikan ide atau gagasan dan imajinasi nya dalam menulis puisi. Walaupun banyak dari mereka yang sudah bisa membaca puisi, namun pada saat ini peserta didik masih kesulitan untuk mengekspresikan gagasan dan menggambarkan imajinasi dalam tulisan.

Kurniatin & Regina (2020, hlm. 02) menyatakan, bahwa “Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan, nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki oleh peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar”. Berdasarkan hal tersebut, problematika yang muncul dalam dunia pendidikan saat ini mengenai kurangnya pemahaman peserta didik dalam penulisan pengimajian di dalam teks puisi. Hal ini terjadi karena peserta didik kurang memahami apa itu imaji yang ada di dalam puisi sehingga berdampak pada karya yang dihasilkan kurang maksimal

Mengingat adanya permasalahan di atas, maka sangat penting untuk memperbarui proses pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran yang unik, inovatif, dan kreatif. Seperti yang dijelaskan oleh Hamdani (2011, hlm.81) yang menyatakan, bahwa “Penggunaan model pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk menciptakan keadaan belajar yang harus mampu menunjang berbagai kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik”. Hal itu bermaksud agar melalui model pembelajaran, peserta didik akan termotivasi untuk menciptakan karya yang lebih baik dengan dorongan agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajarannya.

Adapun model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik adalah *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang fokusnya pada pembelajaran peserta didik dan bukan pengajaran pendidik. Dengan demikian peserta didik dihadapkan tantangan yang kemudian pendidik mengambil peran sebagai penyedia, dengan adanya bantuan dan arahan dari pendidik peserta didik memimpin proses pembelajaran.

Dari pemaparan tersebut dapat dikatakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik agar lebih aktif dan meningkatkan kemampuan peserta didik lebih maksimal, sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada pendidik saja. Melalui bantuan strategi model pembelajaran ini peserta didik akan memperoleh keterampilan yang

diperlukan. Ketika peserta didik dapat lebih aktif menggunakan model ini, maka akan berdampak pada karya tulis mereka.

Oleh karena itu, penulis tertarik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk materi menulis teks puisi. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih mudah dalam menulis teks puisi dengan benar dimana menuntut usaha keras dari peserta didik dalam mendapatkan informasi, menyelesaikan masalah, dan memiliki keahlian dalam berkontribusi yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks Puisi Berorientasi Pengimajian Dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* pada Peserta Didik Fase E SMAN 17 Bandung” Dengan adanya tujuan tersebut diharapkan dapat menjangkit kesulitan peserta didik dalam melakukan kegiatan menulis teks puisi berorientasi pengimajian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan dijadikan objek penelitian untuk diuji secara ilmiah. Identifikasi masalah-masalah tersebut sebagai berikut.

1. Keterampilan peserta didik masih kurang memadai dalam keterampilan menulis puisi.
2. Pembelajaran pengimajian teks puisi masih dirasa sulit oleh peserta didik
3. Peserta didik kesulitan menuangkan kata pertama dalam puisi
4. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Permasalahan diatas merupakan fokus penulisan penulis sebagaimana yang dipaparkan dalam latar belakang, harapannya pada saat penulisan identifikasi masalah di atas dapat membantu penulis dalam melaksanakan penulisan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam menulis teks puisi berorientasi pengimajian sebelum menggunakan model *problembased learning* (PBL) pada peserta didik Fase E SMAN 17 Bandung?

1. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam menulis teks puisi berorientasi pengimajian setelah menggunakan model *problembased learning* (PBL) pada peserta didik Fase E SMAN 17 Bandung?
2. Adakah perbedaan yang signifikan antara peserta didik dalam menulis teks puisi berorientasi pengimajian pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan pada dasarnya memiliki tujuan untuk dicapai. Tujuan penelitian merupakan harapan penulis untuk menuntaskan permasalahan yang terdapat di dalam latar belakang masalah dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam menulis teks puisi sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* pada peserta didik Fase E SMAN 17 Bandung;
2. untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam menulis teks puisi setelah menggunakan model *Problem Based Learning* pada peserta didik Fase E SMAN 17 Bandung;
3. untuk mendeskripsikan perbedaan yang signifikan dari kemampuan pesertadidik dalam menulis teks puisi berorientasi pengimajian antara peserta didik kelas eksperimen dengan kelas control;

E. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki manfaat bagi yang melakukan maupun bagi yang terlibat didalamnya. Dalam penelitian ini, penulis memberikan dua jenis

manfaat yaitu manfaat praktis dan manfaat teoretis. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk memperluas ilmu pengetahuan mengenai Pendidikan Bahasa Indonesia, khususnya dalam kegiatan menulis teks puisi berorientasi pengimajian dengan menggunakan model *problem based learning*. Bertujuan agar peserta didik lebih interaktif pada saat kegiatan berkelompok. Serta penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dampak perkembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam suatu penelitian memiliki peranan penting untuk memotivasi penulis agar dapat menghasilkan pengetahuan baru yang berdampak positif khususnya pada penelitian ini agar dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan. Berdasarkan penelitian ini terdapat empat manfaat praktis yang diperuntukan bagi peserta didik, bagi pendidik, bagi sekolah, dan bagi peneliti dipaparkan sebagai berikut.

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini memberi manfaat kepada peserta didik dalam meningkatkan kualitas keilmuan. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan bagi penyempurnaan pengajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk perbaikan proses pembelajaran mengenai menulis teks puisi berorientasi pengimajian menggunakan model *problem based learning*.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik agar dapat mengimplementasikan model-model pembelajaran yang lebih mutakhir.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk memperluas ilmu pengetahuan mengenai pendidikan Bahasa Indonesia, dengan memperoleh tentang pemahaman model-model pembelajaran berbasis masalah digunakan dalam proses pendidikan.

F. Definisi Operasional

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara peneliti dan pembaca tentang istilah judul penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan mengenai istilah-istilah tersebut. Berikut diuraikan definisi dari istilah-istilah yang terdapat di dalam judul penelitian ini.

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan antarapendidik dan peserta didik dengan melakukan beragam kegiatan bermakna yang telah disusun secara terprogram.

2. Menulis

Menulis adalah proses yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan karya tulis. Ciri ciri tulisan yang baik antara lain memenuhi kaidah kebahasaan, jelas, ringkas, dan bermakna.

3. Teks Puisi

Teks Puisi adalah teks yang berisi mengungkapkan gagasan dan perasaan yang dituangkan melalui kata-kata untuk membangun komunikasi dengan audiensnya.

4. Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi ini merupakan susunan yang menggambarkan kandungan setiap bab dari keseluruhan isi skripsi. Sistematika skripsi berisi tentang rincian skripsi yang telah peneliti buat. Skripsi ini disusun dari bab I sampai dengan bab V. Berikut di bawah ini akan dijelaskan tentang sistematika skripsi.

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang berisikan tentang: latar belakang masalah, indentifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian skripsi.

Bab II merupakan bagian kajian teori dan kerangka pemikiran. Bab ini berisi tentang pemaparan dari landasan teori dan kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian. Bab ini berisi kedudukan Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Alur Tujuan pembelajaran, serta teori-teori yang mendukung penelitian. Bab ini juga berisi kerangka pemikiran yang menggunakan kegiatan penelitian serta asumsi dan hipotesis.

Bab III Metode penelitian. Bab ini berisi metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, Teknik pengumpulan data dan instrumen penilaian, Teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan. Bab ini membahas mengenai deskripsi hasil penelitian dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun. Pada bab IV penulis menyampaikan dua hal utama, yakni, 1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengelolaan data dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah penelitian, dan 2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini membahas mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran terhadap penelitian tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa gambaran sistematika skripsi terdiri dari lima bab yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab III Metode penelitian, Bab IV Hasil penelitian dan bab V Simpulan dan Saran.